

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlibatan perempuan dalam bidang sosial dan publik sering kali masih diragukan, oleh karena itu harus selalu digaungkan untuk usaha dalam menekan angka kesenjangan gender yang terjadi. Pembangunan nasional dalam segala aspek bertujuan untuk mewujudkan banyaknya kualitas sumber daya manusia dan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Proses ini membutuhkan sebuah strategi yang menempatkan rakyat untuk ikut serta berperan dalam pembangunan.² Lebih lanjut dalam pengertian pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, untuk tergapainya tingkat sejahtera suatu masyarakat.³ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bersama.⁴ Pembangunan dalam suatu negara tidak dapat dipisahkan dari peran laki-laki dan perempuan. Karena pada dasarnya perempuan adalah sasaran peningkatan kualitas sumber daya manusia, walaupun pembangunan SDM tidak hanya melalui satu gender saja.

² Muhamad Rahman Bayumi, et al, Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia, (Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies Vol 2 , No 2, Desember 2022), hal 116

³ Theresia, Aprilia, et.al, *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 28

⁴ Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah juga melakukan berbagai macam upaya untuk mendorong pembangunan dari berbagai aspek salah satunya adalah dengan lewat peningkatan kualitas hidup perempuan. Sebelum lebih jauh membahas tentang perempuan dalam konteks peningkatan kualitas hidup, perlu diketahui idealnya sebuah perempuan dalam prespektif islam maupun lingkup sosial.

Perempuan dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.⁵ Sedangkan menurut nugroho perempuan diartikan sebagai manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, memiliki vagina, mempunyai sel telur, dan memiliki jalur untuk melahirkan yang semuanya permanen atau tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau juga sering disebut kodrat.⁶

Dalam prespektif islam, perempuan dipandang sederajat dengan laki-laki dalam hal tanggung jawab. Perempuan dalam pandangan islam menempati posisi yang sangat terhormat.⁷Selain itu dalam metodologi hukum Islam berbasis gender berfokus pada menghasilkan hukum-hukum Islam yang mencakup realisasi keadilan dan pemberdayaan perempuan. Hukum Islam berbasis gender diusulkan oleh fuqaha' kontemporer (ahli hukum Islam) sebagai bagian dari upaya untuk merespons masalah-masalah

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa

⁶ Nugroho, Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 2

⁷ Andi Bahri S, PEREMPUAN DALAM ISLAM (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga), (Jurnal Al-Maiyyah, Volume 8 No. 2 Juli-Desember 2015), hal 183

sosial yang dinamis dan menimbulkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya.⁸ Di jelaskan bahwa dalam ayat al-qur'an surat An-Nahl Ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: ”Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia adalah mukmin, maka sesungguhnya pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁹

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa siapa saja yang mengerjakan amal saleh, dan apapun jenis kelaminnya laki-laki maupun perempuan, sedang dia mukmin, yakni amal yang dilakukannya lahir dari keimanan yang shahih, maka sesungguhnya juga akan diberi balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan. Dalam hal ini quraish shihab mengartikan bahwa salah satu ayat ini merupakan ayat yang menekankan persamaan antara pria dan wanita.¹⁰

⁸ Siti Nurjanah dan Iffatin Nur. *Gender Fiqh: the mobilization of genderresponsive movements on social media*. Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan Vol. 22, No. 1 (2022) hal. 3

⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=97&to=97>, di akses hari minggu, 28 April 2023

¹⁰ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati), Vol. 6, 2002, hal 718

Akan tetapi kehidupan adalah realitas yang tidak pernah berhenti. Walaupun al-Qur'an telah sukses mempersamakan kedudukan antara laki-laki terhadap perempuan, bukan berarti seluruh ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan perempuan sudah final, karena ternyata kedudukan perempuan sepeninggal Nabi Muhammad saw tidak sepenuhnya berhasil menepis biar-bias patriarkisme yang telah telanjur mengakar kuat dalam masyarakat Arab pra-Islam, dan di wilayah dimana Islam tersiar. Islam sesungguhnya membawa ajaran yang diyakini meninggikan derajat dan martabat perempuan. Sayangnya, ajaran yang luhur itu seringkali ditafsirkan secara dangkal, sehingga tidak jarang ditemukan penafsiran keagamaan yang justru merendahkan perempuan. Diakui bahwa salah satu penyebab munculnya tafsir agama yang bias gender adalah karena karya-karya keagamaan pada masa dahulu lebih didominasi oleh ulama laki-laki. Karenanya, subjektivitas laki-laki menjadi sangat kental dalam karya-karya tersebut.

Dalam Hal ini Patriarkisme juga sudah mengakar di kehidupan masyarakat indonesia Menurut kamus besar bahasa indonesia patriarki adalah tata kekeluargaan yang masih mementingkan garis keturunan bapak, penggunaan bahasa patriarki digunakan untuk mengilustrasikan sistem sosial dimana kelompok perempuan dikendalikan dan didominasi oleh kaum laki-laki. Budaya patriarki merupakan budaya dimana laki-laki mempunyai kedudukan lebih tinggi dari perempuan. Dalam budaya ini, ada perbedaan yang jelas mengenai tugas dan peranan perempuan dan laki-laki

dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam keluarga. Budaya patriarki secara turun temurun membentuk perbedaan perilaku, status dan otoritas antara laki-laki dan perempuan di masyarakat yang kemudian menjadi hirarki gender. Maka dalam hal ini menjadikan bukti adanya sistem ketidakadilan gender, bukan semata sekumpulan peristiwa yang tidak berkait satu dengan yang lain.

Hal ini juga terjadi di kabupaten Nganjuk Jawa Timur, Budaya patriarki di kabupaten Nganjuk juga masih banyak yang melakukannya. Tidak hanya itu, masih banyak masyarakat nganjuk yang beranggapan bahwa perempuan juga masih di bawah laki-laki dalam peran bidang domestik, sosial, maupun publik. Hal tersebut juga terjadi di daerah Kecamatan Loceret tepatnya di desa Loceret kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Banyak perempuan yang masih dianggap sebelah mata oleh para lelaki atau bahkan suaminya. Masih banyak masyarakat di desa Loceret yang beranggapan bahwa perempuan hanya sebagai pelengkap dalam ranah hidup bersosial, bahkan dalam ranah domestik perempuan juga masih mendapatkan kekerasan dalam bentuk verbal. Dari hal ini menjadikan adanya kesenjangan gender dan sosial yang terjadi di masyarakat kabupaten nganjuk khususnya di desa Loceret.

Hal sama juga terjadi di Desa Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dalam lingkup sosial yang latar belakang warga Desa banyak yang bekerja di bidang pertanian dan banyak yang masih berfikir konservatif membuat anggapan bahwa kaum perempuan masih dianggap

lemah. Hal ini juga menjadi latar belakang adanya kesenjangan gender yang terjadi di Desa Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Dari uraian diatas adalah bagaimana kaum perempuan mendapatkan kesenjangan sosial dan tidak mendapatkannya kesetaraan atau keadilan gender dalam segala aspek kehidupan sosial, Kesenjangan ini dapat diselesaikan dan dicegah dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk menghapus dan menghilangkan kaum perempuan dari kesenjangan sosial adalah dengan cara responsif gender. Di dalam peraturan menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang penyelenggaraan urusan pemerintahan konkuren bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menjelaskan responsif gender adalah perhatian secara konsisten dan sistematis untuk merespons kebutuhan, permasalahan, aspirasi, dan pengalaman perempuan dan laki-laki yang bertujuan untuk mewujudkan Kesetaraan Gender.¹¹ Dalam hal ini, Dinas Sosial dan PPPA Kabupaten Nganjuk mengupayakan sebuah program yang diberi nama SAPA MAMA untuk menanggulangi dan mengurangi permasalahan pengarusutamaan gender khususnya di Kabupaten Nganjuk. Program SAPA MAMA sendiri sudah berjalan di beberapa kecamatan, mulai dari Kecamatan Loceret sebagai pilot project,¹² selanjutnya Kecamatan Rejoso, Kecamatan Sawahan, dan Kecamatan Baron. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mencoba menganalisa dan

¹¹ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

¹² Buku Saku Program Sekolah perempuan, Anak dan Masyarakat Marjinal. hal 7

meneliti bagaimana pelaksanaan program SAPA MAMA di setiap kecamatan yang sudah di tunjuk, bagaimana dampak secara langsung dari program sapa mama untuk masyarakat nganjuk, dan apa hambatan dalam melaksanakan program tersebut. Selain itu juga peneliti juga bertujuan untuk mengetahui dampak dan perkembangan terhadap perempuan di Kabupaten Nganjuk. Untuk mendapatkan tujuan penelitian yang ingin di analisis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di paparkan oleh peneliti di atas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak pada program Sekolah Perempuan Anak Dan Masyarakat Marjinal di Kabupaten Ngnajuk?
2. Bagaimana analisis mubadalah terhadap program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dan Anak di Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok rumusan masalah diatas, maka perlu adanya tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di teliti. Adapun tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Sekolah Perempuan Anak Dan Masyarakat Marjinal di Kabupaten Nganjuk.

2. Untuk mengetahui analisis dari pelaksanaan program Sekolah Perempuan Anak Dan Masyarakat Marjinal terhadap pemberdayaan perempuan dan anak di kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dalam kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah untuk perbandingan teori dan tambahan referensi mengenai peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak lewat program SAPA MAMA di kabupaten Nganjuk, Sehingga bermanfaat bagi para ilmuwan, peneliti, pembaca, maupun masyarakat, serta dapat menambah pemahaman pengetahuan yang digunakan oleh peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis dalam hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan untuk bisa memberikan kontribusi keilmuan dan juga diharapkan bisa memberikan penjelasan mengenai permasalahan terhadap responsif gender dan perlindungan anak yang terjadi di Kabupaten Nganjuk.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peningkatan

Peningkatan merupakan kata yang berasal dari kata tingkat yang berarti lapisan sesuatu yang menghasilkan susunan. Sedangkan peningkatan itu sendiri berarti kemajuan secara universal, peningkatan merupakan usaha untuk menambah tingkat, derajat, dan kualitas ataupun kuantitas. Untuk tercapainya tujuan peningkatan biasanya perlu adanya perencanaan dan eksekusi yang rapi dan sistematis, karena pada dasarnya perencanaan dan eksekusi harus saling berhubungan dengan baik dan tidak ada penyimpangan dari tujuan yang awal agar terciptanya suatu hasil dalam hal ini adalah peningkatan.¹³

b. Kualitas Hidup

Pada KKBI pengertian kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat, taraf, atau mutu.¹⁴ Joseph juran mengungkapkan bahwa definisi dari kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan

¹³ <https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> di akses 11 november

¹⁴ <https://kbbi.web.id/kualitas> di akses pada sabtu tanggal 16 september pada pukul 08:24

(*fitness for use*)¹⁵. Akan tetapi pengertian dari kualitas mempunyai cakupan yang sangat luas, relatif, dan berbeda-beda, maka dari itu pengertian dari kualitas dapat berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dari suatu kejadian tertentu.

Dalam hal ini pengertian kualitas berhubungan dengan kualitas hidup perempuan. Defenisi kualitas hidup perempuan adalah usaha untuk memperbaiki keadaan fisik maupun mental perempuan dalam pemenuhan hak dan kebutuhan hidupnya sebagai bagian hak asasi manusia dalam berbagai bidang pembangunan, terutama pada bidang pembangunan kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya, politik, hukum, dan lingkungan hidup.¹⁶

c. Program

Menurut KKBI pengertian program adalah rancangan yang mengenai asas dan usaha yang akan dijalankan dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya.¹⁷Program adalah

¹⁵ Ahmad Risqi Syahputra Nasution, et. all., *Analisis Quality In Fact And Quality Perception*, (Medan: 2021) hlm 19

¹⁶ Pasal 1 ayat (7) Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

¹⁷ <https://kbbi.web.id/program> di akses pada minggu 17 september pada pukul 22:20

semua percobaan dan dilakukan oleh lembaga atau perseorangan dengan berharap akan memperoleh hasil atau pengaruh.¹⁸

d. SAPA MAMA

SAPA MAMA itu sendiri merupakan program dari Dinas Sosial dan PPPA, guna mewujudkan Kabupaten Nganjuk layak anak dan responsif gender. SAPA MAMA merupakan akronim dari sekolah perempuan, anak dan masyarakat marginal.

SAPA MAMA merupakan sekolah diluar kegiatan resmi atau nonformal yang bertujuan untuk mengedukasi kaum perempuan dan kelompok rentan lainnya untuk mengupayakan peningkatan kualitas dan kapasitas hidup dengan harapan mewujudkan kestaraan gender secara merata.¹⁹

e. Mubadalah adalah sebuah kata dalam bahasa Arab yang berarti "investasi" atau "modal". Istilah ini sering digunakan dalam konteks bisnis dan keuangan di dunia Arab dan sering kali merujuk kepada perusahaan investasi atau dana investasi yang dimiliki oleh pemerintah atau lembaga keuangan di negara-negara Teluk Arab, seperti Uni Emirat Arab dan Qatar. Mubadalah sering berperan dalam mengembangkan proyek-proyek ekonomi dan infrastruktur, serta dalam mengelola portofolio investasi yang luas.

¹⁸ Farida Yusul Layipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.9

¹⁹ <https://www.nganjukkab.go.id/detail-kabar/yuk-kenali-sapa-mama-inovasi-dinsos-nganjuk-dalam-mewujudkan-persetaraan-gender> di akses 16 Maret

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual seperti yang dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan judul "Peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak melalui program SAPA MAMA di Kabupaten Nganjuk" adalah suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, untuk mewujudkan kesteraan gender dan juga kabupaten layak anak, khususnya di Kabupaten Nganjuk itu sendiri. Harapan dari program ini adalah untuk mengedukasi kaum perempuan dan masyarakat marjinal bahwa kaum perempuan juga harus bisa mandiri, ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan juga mampu meningkatkan kapasitas hidup dalam hal sosial dan juga dalam kapasitas hidup yang universal.

F. Sistematika Penulisan

Sisitematika pembahasan penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal memuat tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari enam bab. Masing-masing bab nantinya akan memiliki bagian-bagian pembahasan yang menjelaskan secara rinci dan sistematis. Bagian-bagian dalam skripsi peneliti antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan adapun teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kualitas hidup, perempuan dan anak, mubadalah, dan penelitian dahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang metode penelitian dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN, Hasil Penelitian yaitu pelaksanaan dari suatu penelitian. Terdiri dari paparan data. Adapun hasil pembahasan dari bab ini adalah bagaimana jalanya program sapa mama untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak, dan juga apa saja hambatan untuk menjalankan program tersebut.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana korelasi antara hasil penelitian dan juga perspektif mubadalah.

Pembahasan hasil temuan dan keterkaitannya dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah ada.

BAB VI PENUTUP, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir laporan penelitian berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.